

## B A D I P E N D A H U L U A N

### A. Pengasalan Judul

Skripsi ini berjudul : KONSEP SI AL-QUR'AN TELAH TANG KEADILAN SOSIAL. Sepintas lalu judul di atas memberi kesan bahwa Al-Qur'an itu konsepsi. Tetapi penulis sependapat dengan Maxine Redinson yang menyatakan bahwa tentu saja Al-Qur'an bukanlah uraian mengenai politik ekonomi, tapi tidak ada alasan untuk menggunakan pendapat bahwa ajaran-ajaran sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an menyerupai cita-cita sosial.<sup>1</sup>

Untuk mencegah dari salah pengertian seperti dijelaskan di atas, maka rangkaian kata-kata dalam judul tersebut perlu dijelaskan arti etimologinya sebagai berikut :

Konsep : berasal dari kata bahasa Inggris "concept" yang kemudian menjadi kata Bahasa Inggris baku "konsep" yang berarti gambaran.<sup>2</sup> Dalam kamus *Umum Bahasa Indonesia*, KJS. Poerwodarminta mengartikan kata konsep dengan : pengertian; pendapat (paham); rencangan cita-cita dan sebagainya yang telah ada dalam fikiran.<sup>3</sup>

Al-Qur'an : berarti kalau mu'jiz yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang dinukil secara mutuabetir dituliskan dalam mushaf dan mem-

---

<sup>1</sup> Maxine Redinson, *Islam dan Kauftallâma*, (Terj. Asep Midayat, Iqra, Bandung, 1982), hal. 42-51.

<sup>2</sup> John N. Bchols dan Hacson Sedily, *Kamus Inggris Indonesia*, (PI. Gramedia, Jakarta, 1983), hal. 135.

<sup>3</sup> J.S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1976), hal. 520.

bocanya sebagai ibadah.<sup>4</sup> Al-Qur'an berisi petunjuk bagi kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

**Antara** : berarti terhadap kepada; hal; perkara; mengensi; dalam hal.<sup>5</sup>

**Keadilan** : berasal dari kata baku "adil" mendapat sifat-sifat kata perangkat yang menunjukkan arah, dan diberi akhiran *an*. Kata adil berasal dari bahasa Arab "adala" yang berarti adil/pertua; menyiksaan, menimbang.<sup>6</sup> W.S. Peerdveldewinde mengartikan kata adil : tidak berat sebelah; sepututnya.<sup>7</sup>

**Sosial** : berarti segala sesuatu yang mengenai masyarakat.<sup>8</sup> John N. Ichols dan Haucan Shadily memberi arti pertemuan silaturrahmi; social; kemasyarakatan; ranah tanah.<sup>9</sup>

Penjelasan etimologi di atas mendatangkan pengertian bahwa yang dimaksud oleh judul di atas adalah pengertian Al-Qur'an mengenai keselarasan dari segala sesuatu yang mengontrol masyarakat (social). Artinya, pengertian yang timbul dari rangkaian ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan masalah kommasyarakat (social). Pengertian ini wajar cekal, yaitu menuntut

<sup>4</sup>Dr. Subhi Sholeh, Mahasiswa STI Ilmu Komputer, Da  
rul Ilmi STI Malang, hal. 21.

J. B. Poorcodeminta, an. cit., hel. 1052.

Luis Makluf, Al-Munawirah fil-Lughah wal-A'lam, Dar ul-Nasr, Beirut, 1973, vol. 191.

WJS. Poortedorp, op. site, hal. 16.

Tidss. hal. 961.

<sup>9</sup>John H. Nichols and Hasan Shadily, op. cit., p. 533.

segala aspek kehidupan komunitas yakni ketatan baik ekonomi, politik dan Irida sebagainya. Akan tetapi penulis menulis si pembahasan dari judul ini adalah pergeulan hidup manusia yang seimbang, tidak ada penerasan secara perseorangan maupun kelompok dengan titik berat pada persoalan ekonomi.

Perlu ditegaskan pula, walaupun pembahasan skripsi ini ditinjau dari segi judul terbates pada kerangka Al-Qur'an, namun tidak berarti penulis meninggalkan perangkat yang lain sebab memahami Al-Qur'an tidak bisa terlepas dari perangkat ajaran Islam yang lain, utamanya hadits nabi yang pada satu segi fungsi sebagai penafsir (penjelaskan) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Jadi jelasnya skripsi ini membahas pengertian keadilan sosial yang digali dari dasar-dasar Islam, terutama dari sisi Al-Qur'an.

B. Alauda pendulib. Indul.

Pengertian keadilan social menurut terminologi Al-'ur'ah penting untuk dibahas karena beberapa alasan :

Pertama; Walaupun Al-Qur'an bukan buku ilmiah tapi kandungan isi Al-Qur'an memuat ajaran-utama dan potensi juk yang mencakupi kebutuhan manusia. Maka tugas intelektual muslim berisi ini ialah menelaah dan memahami Islam, khususnya dari sumber dasar Al-Qur'an untuk dijadikan sebagai aliran pemikiran yang membentuk karakter hidupan manusia, perseorangan maupun masyarakat. Penulisan sependapat dengan Ali Syarzati yang mengatakan bahwa Islam mempunyai banyak dimensi dan aspek. Maka setiap orang bisa menemukan sudut pandangan yang pa-

ling tepat sejua dengan bidangnya.<sup>10</sup> Karena bidang studi penulis ialah pada jurusan Tafsir dan Hadits, maka membahas keadilan sosial berdasarkan terminologi Al-'ur'ah, suatu topik yang selama ini kurang banyak diperhatikan sebagaiajaran dasar dari Islam.

Kedua; Pertimbangan permasalahan keadilan sosial, khucucnya dalam bidang pemerataan ekonomi adanya sebuah setua manusia, tapi jawaban yang telah diberikan oleh beberapa konsep masyarakat, tepatnya kapitalis me dan komunisme, mengak tidak sedikit pun dapat menjelaskan keadilan sosial. Mencinti lotaknya mengapa penulis perlu mengungkapkan konsep keadilan sosial mengutu Al-ur'ah.

Ketiga; Selain ini banyak berkembang pendapat dari beberapa kalangan ahli Islam yang dengan tegas menyatakan bahwa ada socialisme Islam (pendapat yang dimikian akan dikupas dalam bab IV). Maxine Rodincon menyimpulkan bahwa pero-apologi Islam modern menggabungkan serta memadukan dua konsep di atas kedalam suatu sistem yang mereka klaim sebagai suatu sistem yang mencerminkan keadilan di lapangan sosial.<sup>11</sup> Pendapat-pendapat semacam ini perlu untuk dibahas lebih mendalam lagi, sebab selama ini kapitalisme, komunisme dan socialisme sekalipun, menunjuk kepada faham yang telah mempunyai pengertian dan batasan yang sudah berdiri tersendiri (pengertian konsep ini akan dibahas dalam Bab II). Dengan demikian apakah Islam menyertuji atau menentangnya.

10 Ali Syarifati, Sosiologi Islam, Perj. Drs. Sys-  
ifullah Mulyadi, MA., Mendo, Yogyakarta, 1982, hal.  
44.

11. Maudine Reddington, ~~one site~~, hol. 51.

## C. Zaifan semibakeri

Dengan lotar belakong masihlah keadilan social menurut Al-Qur'an yang begitu urgennya, maka rendah hati penulis menyatakan bukanlah orang yang pertama membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang berkorelasi dengan keadilan social. Tetapi penulis yakin bahwa setiap orang mempunyai sudut pandang, visi serta tujuan yang berbeda. Tujuan pembahasan skripsi ini adalah :

Pertama; Al-ur'an bukan bukti-potongan buku ilmu-yah, tetapi dari ayat-ayatnya dapat diambilkan solingen-ga di dalam Al-ur'an ditemukan berangkatan konsep. Dengan diterjemah siapai ini bertujuan menggunakan kapan kon-sepsi Al-ur'an tentang keadilan sosial sebagai sumber-angan ilmiah guna memperluas khazanah ilmu pengetahuan.

Kedua; Persepsi kondilan sosial berujukan pada persepsi yang mengungkap banyak dimensi. Sejatinya telah mengajak kita bahwa pergerakan dapat mengakibatkan keloparan, tapi kita kurang sadar bahwa konsepsi manusia dapat mengakibatkan pergerakan dan berakhir dalam kohesifitas. Jika keloparan tersebut tidak akan ada perdebatan. Dengan demikian konsep-konsep Al-Qur'an perlu ditampilkan kepadanya guna supaya digunakan sebagai konsep alternatif guna mewujudkan kondilan sosial.

#### D. Sistematiska pembahasan

Sebagaimana ketebagan ilmiah diketahui ini menggunakan sistematika perbaikan dengan membagi ke dalam beberapa bagian dengan penjelasan sebagai berikut :

**BAB I Pendahuluan yang berisi kerangka dasar penulisan ilmiah yang akan dijadikan**

pifakat penulisan akhir isi ini, sedangkan standart ilmiahnya dapat dipertanyakan juga.

- B.III Bab I ini diberi judul "Keadilan sosial dalam beberapa manajerikat". Bab ini perlu ~~dilegalkan~~ dicanting untuk bahan pertemuan dengan konsep keadilan dari Al-Qur'an, juga harus dibandingkan dengan ketidak adilana sosial yang malah diwujudkan oleh bab berikutnya.
- B.IV III Setelah menentang keadilan sosial dalam beberapa manajerikat di atas, dalam bab tiga ini Al-Jalasah pandangan kajidilisme, komunitisme dan Islam terhadap manusia. Hal ini perlu dicanting perlu untuk dikembangkan karena pandangan unting-masing terhadap manusia ketika menentang ciri-ciri pembedangannya terhadap keadilan sosial. Setelah itu baru dikembangkan secara panjang lebar bukti-buktinya ketidak adilana yang sampai saat ini masih selain di dunia, sehingga mendatangkan pengertian bahwa keadilan sosial dari beberapa manajerikat di atas tidak wujud maka jalinan keadilan sosial dari beberapa manajerikat di atas tidak wujud menunjukkan keadilan sosial, sebaliknya dengan deniklan konsep Al-Qur'an di kenyalakan dalam bab berikutnya.
- B.V IV Bab I ini merupakan inti dari pembahasan akhir isi yang di dalamnya diungkapkan pernyataan kondision dari Al-Qur'an dan cara-cara menyukseskannya.
- V Setelah selanjutnya pembahasan bab akhir, di

Kutu bab Ima yang berlalui kerisauan dari keseluruhan pembahasan. Kemudian dengan ke-  
diam-diam terobat penulis mengajukan beberapa  
permasalahan yang diharapkan dapat bermunculan  
dan untuk menilai sejauh mana kemandirian dan  
keadilan sosial. Akhirnya akhirnya ini penulis tutup dengan pernyataan  
bahwa apa yang dilindungi dari pembahasan  
ini merupakan dari usaha penulis yang  
tak lepas dari ketekunan di sana sini, se-  
hingga perlu adanya pertolongan yang latih  
dan melatih.

卷一百一十五

### 3. Personal care.

Pada masa Reculullah dan Khalefauasyidin era al-Yusorutuan Ghawari sangat mendapat perhatian. Sejalah orang-orang kita tentang tindakan ini Muhammad memberikan bantuan yang hendak disampaikan kepada orang yang sedang kesepian. Contoh lain adalah tindakan ibnu Abihi bta Abdil Muththalib mengalih rizki zakat nabi ke orang-orang setiap hari dan ketika ia menyatakan waktu itu, dia mendapat lidi dibonorkan oleh Reculullah.<sup>12</sup>

Berdiklan yula pada mase khulafaurasyidin. Kira  
14 feb Umar pernah mengambil alih tanah di Babka, Lahan  
perilik tanahnya datang kepada Umar dengan bersekutu :  
"Wahai adikku Mu'adzin ! Tanah ini milik kami, hadi te  
lah mendapat tanah ini sejak zaman jahiliyyah. Bila ta  
nah ini masih bercampur dengan tanah orang-orang  
Iblasti. Maka anggaplah orangku menyatakan ini? Se-  
telah bersikir secerat Umar menjawab : "Silakan siam

<sup>12</sup>Jamiluddin Ahmad & Rami, *Grullmataqha Kartika den Zakat*, Mac 1983, Darulbaye, hal. 106.

Tidak berasa berkomitmen untuk melakukan hal-hal tertentu, misalnya dia tidak akan menyatakan pengalaman dan teman-teman lain.<sup>13</sup>

Contoh lain adalah tindakan Khalifah Abu Bakar karena dia orang-orang yang cenderung membayar zakat, sedangkan zakat merupakan hak orang-orang miskin.

ben tetapi dengan ini pemerintah pendapatannya menjadi asal yang dapat membahayakan dirinya. Bolehnya negara berjuang menghadapi pertumbuhan ekonomi-nya, tapi bergerak di samping tindak kekerasan untuk mendistribusikan pendapatan, sebab jika tidak, jureng-pisauan sosial antara kaya dan miskin dapat memblak-blakan secara sosial. Maka revolusi terdiri dibentuk oleh sentimen sosial. Revolusi Iran lebih banyak dipengaruhi karena lebaranya jureng-pisauan kekaldungan masyarakatnya, disebelah utara yang mayoritas berasal seluruh yang miskin, utamanya korowahan dipengertian pihak pengaruhnya pada masa Rasim Iran.

Bebberapa negara Amerika Latin seperti halnya Brazil dengan berbagai keragaman etnisanya dengan pindahan luar negara, tapi akhirnya ada peningkatannya oleh sebagian besar elite bangsanya, sehingga akhirnya antara berdaulat dan tidak untuk memimpin seorang pendekar. Mabbub UQ yang merupakan bahan pembahasan dilaksanakan begitu berkesan dengan sejumlah hasilnya yang menunjukkan bahwa minoritas kecil di kota-kota sedang mengalami peradaban tinggal miskin atau belum

13 Alfonso Gauher, Banffalman, 122400, Puntakao, Bantung, 1903, hol. 163.

monjali leeft in veldern. 14

Untuk menjawab keduanya di atas, caranya cukup banyak namun terpaut pada pola kapitalisme dan komunisme. Meskipun keduanya belum pernah membentuk jalinan yang jitu. Contohnya kita dapat melihat Iring, ketika negara di atas ke dua puluh dorongan pengaruh pola pertumbuhan kapitalisme yang pernah diancam gagal, tetapi yang malah terjadi dalam revolusi sosial yang banyak menelan korban.

Pengaruh dendam dan pemecahan permasalahan kendilua  
sejat sangat mendukik, tetapi konsep-konsep yang ada  
harus berkomitmen di dalam memahat tidak punya memberi  
jawaban, sehingga konsep Al-Qur'an tentang kendilua  
sejat perlu diungkapkan, sedangkan paling tidak dapat  
menjadi konsep alternatif.

## 2. Hypothermia

Dalam studi pendahuluan penulis menyatakan bahwa konsep kehidupan sosial menurut Al-Qur'an adalah adanya kehidupan yang seimbang dengan tempo bangsa juring perbedaan antara kaya dan miskin dengan mengagung harta yang dimiliki sebaik gair kepuyan Allah yang dititikkan untuk dibelanjakan di jalur Allah diantara orang-orang yang diperlukan di dalamnya. Kehidupan berpasca manusia yang diketahui oleh Al-Qur'an adalah kehidupan yang merupakan teknologi bentuk saling tolong membantu yang baik dengan menghindari orang-orang yang kehidupannya lebih baik dari untuk membantu orang-orang yang kurang. Untuk kehidupan manusia ini adalah adanya ketertiban Al-Qur'an tem-

Washington D.C. May, The Ploughman, Inc., New York,  
1976, Vol. 27-7.

tang wajibnya salat diancam pada para suci dan Islam, khususnya pada para suci khulaqurroasyidina demikian datil sunbor ini dikumpulkan dalam baitul mal dan dia dibagikan pada pondokan yang tidak mampu.

### 3. Scope verbahtem.

Berjalan dengan permasalahan yang hendak dijawab dan tujuan pembahasan akhirnya ini, maka segera pembahasanmaya dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Penjelasan dan gambaran kondisi kreditur sosial di dalam masyarakat kapitalis, bourgeoisie dan封建.
  - 2) Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kreditur sosial dan kreditur-hedite ahli yang berkaitan dengan mereka finikian ayat-ayat tersebut.
  - 3) Penafsiran para ulama terhadap ayat-ayat tersebut dan pendapat para ahli Islam.

#### 4. Starber's tombakum.

Data-data yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini diambil dengan jalur penelitian kognitaksem (library research), yakni cari sumber metode pengumpulan data non-kognitif suatu halalih melalui pengkajian literatur atau pustaka. Adapun literatur yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian kognitaksem ini, ialah :

- a. Al-Uts'ab
  - b. Kitab-kitab tafsir dan hadits
  - c. Kitab-kitab Syiah.
  - d. Kitab-kitab dan buku-buku yang ada hubungannya dengan penulisan al-Qur'an.

## 5. Metode pembelajaran.

Untuk menghindari kerambatan pada jalan

dan ilmiah data-data yang telah terkumpul dianalisa dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- 1) Metode Induksi, ialah merangkum data-data yang bersifat khusus ke dalam suatu generalisasi atas dasar korelasi sehingga dapat diambil kesimpulan dengan tepat.
  - 2) Metode Deduksi, ialah dengan berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, kita menilai suatu permasalahan yang sifatnya khusus.
  - 3) Metode Komparatif, yaitu membandingkan data-data yang sifatnya khusus, kemudian menyimpulkannya.

## 6. Transkript.

Dalam suriyai ini akan dijumpai sejumlah kata-kata yang berasal dari bahasa Arab yang ditulis ke dalam cintaan bahasa Indonesia. Untuk menghindari kesulitan dalam membaca maka dibuatlah pedoman penyalinannya sebagai berikut :

ت	= ts	misalnya :	مِثْلُ بَيْنٍ =	hadits
خ	= kh	misalnya :	مِثْلِيْفَةٍ =	khalifah
ق	= q	misalnya :	مِثْرَانٍ =	qur'an
ش	= sh	misalnya :	مِثْبُوحٍ =	shaheh
ض	= sy	misalnya :	مِثْلِيْنَا =	khulafourrasyidin

Misalnya itu masih dijumpai pula kata-kata yang berasal dari bahasa Inggris yang telah menjadi kata Indonesia ia buku, seperti distribution menjadi di distribusi, production menjadi produksi; dan kata-kata ini sudah lazim dipakai dalam bahasa Indonesia.